

KOMITMEN PERKAWINAN PADA KORBAN PERSELINGKUHAN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**

Oleh :

**WARNA AMELIA TARIGAN
06.860.0290**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2010**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **KOMITMEN PERKAWINAN PADA KORBAN
PERSELINGKUHAN**

NAMA MAHASISWA : **WARNA AMELIA TARIGAN**

NO. STAMBUK : **06.860.0290**


BAGIAN : **PSIKOLOGI ANAK DAN PERKEMBANGAN**

MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I


(Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing II


(Azhar Aziz, S.Psi, M.A)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian



(Afifah Widad Lubis, S.Psi, MSi)

Dekan



(Dra Irma Minauli, MSi)

Tanggal Lulus:

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



(Dra. Irna Minauli, M.Si)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Dra Irna Minauli, MSi
2. Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi
3. Azhar Aziz, S.Psi MA
4. Hj. Cut Metia, S.Psi, M.Si
5. Laili Alfita, S.Psi, MM

ABSTRAK
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Mei 2010

Warna Amelia T: 06.860.0290
Komitmen Perkawinan Pada Korban Perselingkuhan
(x + 150 halaman +9 tabel + 4 lampiran)
Daftar bacaan: 39 (1984 – 2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai komitmen perkawinan yang terjadi pada korban perselingkuhan. Pria dan wanita yang akan menikah pada umumnya melewati tahap perkenalan, lalu masuk ke tahap pacaran dan kemudian membentuk sebuah komitmen yaitu komitmen perkawinan. Seiring dengan berjalannya waktu ternyata tidak semua pasangan dapat memegang dan mempertahankan komitmen perkawinannya. Perselingkuhan adalah salah satu bukti dari gagalnya memegang dan mempertahankan komitmen perkawinan. Pasangan yang dapat bertahan memegang komitmen perkawinannya adalah orang yang mampu tetap setia dan menerima pasangannya tanpa syarat.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data tentang bentuk komitmen perkawinan pada korban perselingkuhan. Penelitian ini menggunakan dua orang responden dari dua pasang suami istri yaitu satu orang suami dan satu orang istri. Karakteristik responden pertama adalah seorang suami dengan usia 62 tahun, menikah pada bulan Juli 1991, mengetahui istri berselingkuh sejak tahun 2007 dan responden kedua yaitu seorang istri dengan usia 38 tahun, menikah pada bulan Juli 2002, mengetahui suami berselingkuh sejak tahun 2006.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kedua responden sebagai korban perselingkuhan dari pasangannya masing-masing, memiliki komitmen perkawinan dengan bentuk yang berbeda-beda. Responden pertama memiliki ketiga bentuk komitmen yaitu komitmen personal, komitmen moral dan komitmen struktural. Sedangkan responden kedua hanya memiliki dua buah bentuk komitmen perkawinan, yaitu komitmen struktural dan komitmen moral. Responden pertama dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya dan tetap merasa puas karena memiliki komitmen personal. Responden kedua dapat mempertahankan keutuhan rumah tangga tetapi merasa kering atau tidak bahagia karena tidak memiliki komitmen personal.

Kata kunci: komitmen perkawinan ,

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
1. Mafaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis	13

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Perkawinan.....	14
1. Pengertian Perkawinan.....	14
2. Tujuan Perkawinan	16
3. Pengertian Suami Istri.....	20
4. Pengertian Keluarga.....	21
B. Komitmen	25
1. Pengertian Komitmen	25
2. Bentuk-bentuk Komitmen Perkawinan.....	27
3. Cara Mempertahankan Komitmen Perkawinan.....	30
C. Paradigma Penelitian.....	32

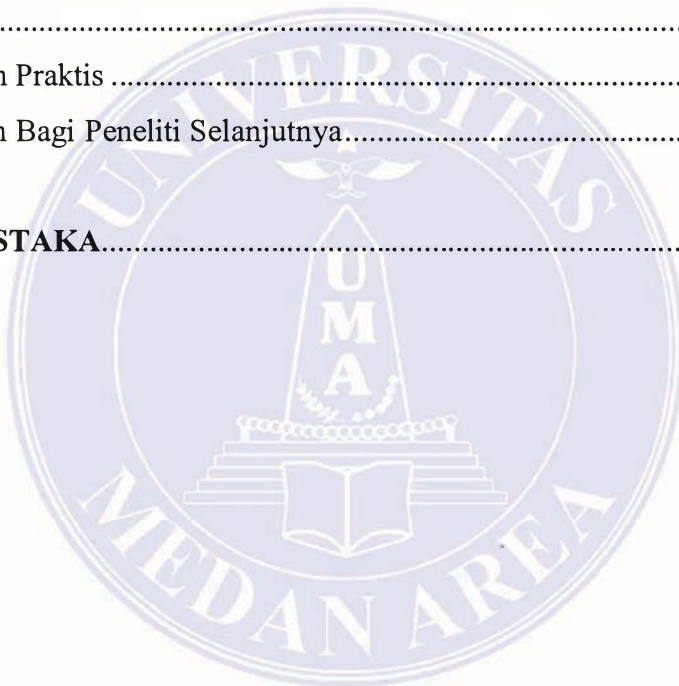
BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif.....	33
B. Responden Penelitian.....	36
1. Karakter Responden.....	36
2. Jumlah Responden	37
3. Informan Penelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Wawancara.....	37
a. Pedoman wawancara.....	41
b. Alat Tulis	42
c. Lembar Data Responden.....	42
d. Lembar Persetujuan Responden.....	43
2. Observasi.....	43
D. Metode Analisis Data.....	44
E. Prosedur Penelitian	47
1. Persiapan Penelitian	47
2. Pelaksanaan Penelitian.....	47
a. Sebelum Pengumpulan Data.....	47
b. Pengumpulan Data	47
F. Keabsahan dan Keajegan Penelitian	47

BAB IV : ANALISIS DATA DAN HASIL ANALISIS DATA

A. Identitas.....	50
1. Identitas Responden I.....	50
2. Identitas Responden II	50
B. Analisis Intrapersonal	51
1. Responden I	51
a). Hasil Observasi	52
b) Hasil Wawancara.....	69

2. Responden II.....	94
a). Hasil Observasi.....	95
b). Hasil Wawancara.....	105
C. Analisis Antarpersonal.....	130
D. Pembahasan.....	138
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	143
B. Saran.....	145
1. Saran Praktis	146
2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya.....	147
 DAFTAR PUSTAKA.....	 149



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Identitas Responden 1.....	50
Identitas Informan 1.....	50
Tabel 2: Identitas Responden II.....	50
Identitas Informan II.....	50
Tabel 3: Jadwal Penelitian Responden 1.....	51
Tabel 4: Ringkasan Analisis Intrapersonal Informan I.....	78
Tabel 5: Ringkasan Analisis Intrapersonal Responden I.....	91
Tabel 6: Jadwal Penelitian Responden II.....	94
Tabel 7: Ringkasan Analisis Intrapersonal Informan II.....	112
Tabel 8: Ringkasan Analisis Intrapersonal Responden II.....	125
Tabel 9: Ringkasan Analisis Antarpersonal Responden 1 dan II.....	130

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala kebaikan dan cinta kasihNya yang telah memberikan saya waktu, kesehatan dan hikmat untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya menyadari bahwa saya tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini hanya dengan kemampuan yang saya miliki. Untuk itu saya tidak lupa untuk menyampaikan ucapan terima kasih untuk semua pihak yang banyak membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. H. A. Yakub Matondang, M.A, selaku Rektor UMA.
3. Dra. Irna Minauli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan juga sebagai Ketua Sidang. Terima kasih atas ilmu, perhatian dan dukungan yang ibu berikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi, selaku Pembimbing I, terima kasih atas bimbingan dan saran yang ibu berikan selama proses bimbingan hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai.
5. Azhar Aziz, S.Psi, M.A, selaku Pembimbing II, terima kasih atas dukungan, perhatian dan semangat yang telah bapak berikan kepada saya.
6. Hj. Cut Metia, S.Psi, M.Si selaku Dosen Penguji, terima kasih atas waktu dan ilmu yang ibu berikan kepada saya.
7. Afisah Wardah Lubis S.Psi, M.Si, selaku Kepala Bagian Psikologi Anak dan

Perkembangan, terima kasih atas saran-saran yang ibu berikan kepada saya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/3/22

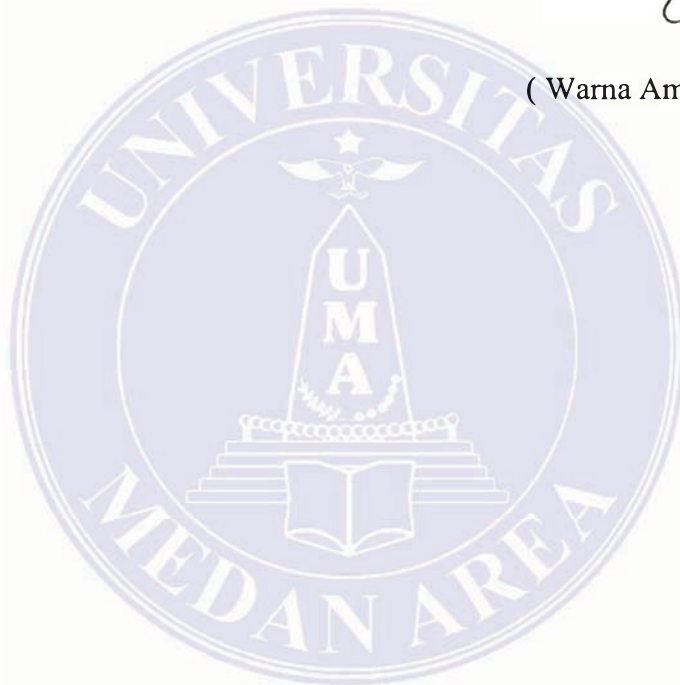
8. Laily Alfita, S.Psi, MM, selaku Sekretaris, terima kasih atas waktu dan perhatian yang ibu berikan kepada saya.
9. Seluruh dosen di Fakultas Psikologi UMA yang telah memberikan ilmu kepada saya.
10. Seluruh Staf Tata Usaha Psikologi UMA yang telah banyak membantu dan memperlancar urusan akademik saya.
11. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa kepada saya. Teristimewa kepada almarhum papa yang menjadi teladan buat saya karena memiliki hati yang lembut, pemurah kepada banyak orang, perhatian serta penyayang sehingga membuat saya memiliki semangat setiap waktu. Cinta papa yang tulus dan dongeng-dongeng yang papa beri setiap menjelang tidur di saat saya dulu masih kecil selalu saya kenang, hingga sekarang kenangan itu membuat saya tetap merasa muda dan ingin terus belajar dalam banyak hal. Semakin banyak ilmu yang dipelajari maka semakin saya menyadari bahwa banyak hal yang tidak saya ketahui.
12. Semua teman-teman di Fakultas Psikologi UMA yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Terima kasih untuk responden, informan dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih atas kerjasama dan informasi yang telah diberikan. Semoga responden dan pasangannya dapat kembali memiliki hubungan harmonis seperti yang diharapkan.

Dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, saya mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Medan, 29 Mei 2010



(Warna Amelia Tarigan)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki beraneka ragam suku dan bahasa. Setiap suku memiliki tata cara atau adat istiadat yang berbeda dalam mengatur kehidupan masyarakatnya, misalnya dalam hal adat perkawinan. Aturan dalam adat berlaku dan dianggap sah hanya untuk suku tersebut. Di Indonesia, perkawinan dikatakan sah secara hukum apabila dilakukan berdasarkan syarat agama dan tercatat secara administratif oleh negara melalui pejabat yang berwenang. Pejabat yang berwenang tersebut adalah melalui Kantor Urusan Agama untuk yang beragama Islam atau Kantor Catatan Sipil bagi yang beragama selain agama Islam.

Menurut Undang-Undang Perkawinan UU No.1 tahun 1974 yang dimaksud dengan perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Perkawinan pada umumnya diawali dari rasa cinta. Cinta adalah salah satu hal yang mempengaruhi komitmen seseorang dalam perkawinan. Cinta juga sebagai emosi yang membuat seseorang ingin berhubungan dengan orang lain melalui beragam cara. Cara-cara untuk menghubungkan diri terdiri dari tiga hal yaitu keterhubungan fisik (misalnya dekat dengan orang yang dicintai), keterhubungan pengalaman keterlibatan emosional, dan berbagi dalam sebuah pengalaman yang

penuh keintiman (dalam hal ini setiap pasangan dapat bercerita apa saja yang menjadi masalahnya), (Sternberg, 1998).

Tidak mudah untuk menjelaskan mengapa manusia mengalami cinta. Hal ini dapat didasarkan pada konsep psikoanalisis di mana manusia mengalihkan nafsu tak sadar kepada orang tua melalui saluran yang lebih tepat. Penjelasan yang paling diterima saat ini didasarkan pada faktor evolusi. Beberapa juta tahun yang lalu, nenek moyang manusia yang awal pertama kali mulai berjalan dengan tegak dan mencari makanan apa pun yang dapat dibawa kembali ke tempat yang aman. Kelangsungan hidup dari manusia kuno ini dan kemudian Homo Sapiens, tergantung pada keberhasilan reproduksi mereka.

Di antara banyak faktor, hal ini berarti bahwa calon pasangan haruslah menarik secara seksual dan idealnya bersedia untuk menginvestasikan waktu dan usaha dalam memberi makan dan melindungi anak-anak mereka. Kedua karakteristik yang penting ini (nafsu dan komitmen) paling mungkin terjadi jika hasrat seksual yang berdasarkan pada biologi dikombinasikan dengan kecenderungan berdasarkan biologis untuk terikat dengan pasangannya dan anak-anaknya. Ada keuntungan dari rasa saling menyukai dan percaya satu sama lain dan membagi tugas-tugas seperti berburu, mengumpulkan makanan dan merawat anak. Berdasarkan skenario ini, merasakan emosi seperti cinta dapat meningkatkan keberhasilan reproduksi. Sebagai konsekuensinya, manusia masa kini secara genetik diutamakan untuk mencari seks, jatuh cinta dan merawat anak. Meskipun penjelasan evolusi ini benar-benar akurat, pengaruh budaya masih memiliki kemampuan untuk mengatur nafsu dan komitmen menjadi sangat

UNIVERSITAS MEDAN AREA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alsa, Asmadi. 2004. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Banister, P, Burman E. Parker, I Taylor, M, Tindall C. 1994. *Qualitative Methods & Pshycology A Research Guide*. Philadelphia: Open University Press.
- Cresswell, H. 2002. *Qualitative Methods*. New York: Randown.
- Goodwin, R & Findlay, C. 1997. *We Were Just Fated Together*. Australia: Oxford University Press.
- Gunarsa. 1994. *Psikologi Perkawinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1999. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Orang Tua*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Haditono, S.R. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Pengantar Dalam Berbagai Bagianya. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Himpunan Peraturan Perundangan 2007. *Undang-Undang nomor 1 tahun 1975 tentang perkawinan*. Jakarta: Visimedia.
- Johnson, M.P. 2002 *Journal of Marriage and Family*.
- Kobasa, S. 2003. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Kreitner, R dan Kinicki, A. 2004. *Organizational Behavior 5th edition*: McGraw Hill
- Minauli, I. 2006. *Metode Observasi*, Medan: USU.
- Nazwan, Abu. 2005. *Kiat Mengelola Konflik Perkawinan*. Jakarta: Progress
- Poerwandari, Kristi. 2007. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rachim, dkk. 1990. *Pendewasaan Usia Perkawinan*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Jakarta: BKKBN.

- Rahmi, F. 2003. *Pernikahan di Kalangan Mahasiswa*. Medan: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran USU.
- Stanley, D. 2004. *Psikologi Sosial II*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sternberg, R. J. 1988. *The Triangle of Love*. New York: Addison-Wesley.
- Subyantoro, Arief & Suwanto, F. 2007. *Metode & Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Luh Ketut & Lesmana. 2007. *Kiat Mengatasi Badai Kehidupan Perkawinan*. Jakarta: PT.Intisari Mediatama
- Thompson, Marjorie L. 2001. *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Tim Penyusun. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka
- Walgito. 1984. *Bimbingan & Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Wijanarko, Jarot. 2005. *Pernikahan Bahagia*. Tangerang: The Happy Holly Kids.
- Wright, H. Norman. 2004. *The Marriage Checkup*. Jakarta: Immanuel
- www. Batavia.com, diakses tanggal 3 Februari 2010.
- www. Detiknews.com, diakses tanggal 4 Februari 2010.
- www. Groups.yahoo.com, diakses tanggal 3 Februari 2010.
- www. Katamotivasi. blogspot.com, diakses tanggal 5 Februari 2010.

Pedoman Wawancara

Responden

No Aspek

1 Riwayat Hubungan Sebelum Perkawinan

a. Tahap Perkenalan

1). Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana dulu awalnya bertemu, misalnya kapan pertama kali bertemu dan dimana ?

b. Tahap Berpacaran

1). Berapa lama bapak/ibu berpacaran dan apakah ada kenangan yang berkesan pada saat pacaran ?

c. Tahap Bertunangan

1). Apakah bapak/ibu melakukan pertunangan sebelum menikah?

d. Tahap Perkawinan

1). Siapa yang mengungkapkan rencana pernikahan untuk pertama kalinya?

2). Bagaimana respon keluarga ?

3). Bagaimana kondisi ekonomi pada saat menikah ?

2. Gambaran keharmonisan hubungan selama perkawinan

Ciri-ciri rumah tangga yang harmonis:

a. Terciptanya Komunikasi yang Berkualitas

1). Bagaimana komunikasi bapak dan ibu pada awal pernikahan, terutama ketika ada masalah?

2). Apakah pernah terjadi komunikasi yang tidak berkualitas, misal marah-marah?

b. Adanya Sikap Keterbukaan dan Rasa Saling Percaya di antara Suami Istri

1). Apakah bapak/ibu sering terbuka dan percaya dengan pasangan ?

2). Apakah pasangan bapak/ibu sering terbuka dan percaya dengan bapak/ibu ?

3). Apakah bapak/ibu atau pasangan pernah tidak terbuka ?

c. Terciptanya Kerjasama yang Baik di antara Suami Istri

1). Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab bapak/ibu di dalam keluarga dan bagaimana cara mengatasi masalah?

d. Terciptanya Rasa Saling Membutuhkan di antara Suami Istri.

1). Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika pasangan memiliki kekurangan ?

e. Terciptanya Kehidupan Seks yang Sehat.

1). Bagaimana hubungan seks bapak/ibu dengan pasangan?

3. Bentuk komitmen yang mempengaruhi sikap responden.

a. Komitmen Personal

1). Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu dengan pernikahan selama ini?

2). Bagaimana tingkat rasa membutuhkan bapak/ibu terhadap pasangan?

b. Komitmen Moral

1). Bagaimana makna janji atau komitmen menurut bapak/ibu?

2). Bagaimana tanggung jawab dalam pernikahan menurut bapak/ibu?

c. Komitmen Struktural

- 1). Bagaimana reaksi keluarga atau teman ketika bapak/ibu menghadapi masalah ini ?
- 2). Apakah bapak/ibu merasa takut apabila terjadi perceraian maka pembagian harta akan sulit dibagi rata dan hak asuh anak dipegang oleh pasangan?
4. Cara untuk mempertahankan komitmen
 - 1). Bagaimana cara bapak/ibu agar dapat mempertahankan komitmen pernikahan sementara pasangan sudah tidak memegang komitmen lagi?

